



**STANDAR KOMPETENSI LULUSAN (SKL)
KURSUS DAN PELATIHAN BABY SITTER LEVEL III
berbasis**

KERANGKA KUALIFIKASI NASIONAL INDONESIA

Indonesian Qualification Framework

Peraturan Presiden No. 8 Tahun 2012



**Direktorat Pembinaan Kursus Dan Pelatihan
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal Dan Informal
Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan
2014**

DAFTAR ISI

Hal

Daftar Isi

- I. PenyusunanSKL
 - a. Latar Belakang
 - b. Tujuan
 - c. Uraian Program

- II. Pengertian
 - a. Capaian Pembelajaran
 - b. Deskripsi umum KKNi
 - c. Deskripsi kualifikasi sesuai dengan jenjang pada KKNi
 - d. Deskripsi capaian pembelajaran khusus
 - e. Standar Kompetensi Lulusan berbasis KKNi
 1. Kompetensi
 2. Elemen Kompetensi
 3. Indikator Kelulusan
 - f. Kurikulum
 - g. RPL (Rekognisi Pembelajaran Lampau)

- III. Profil Lulusan dan jabatan kerja

- IV. Capaian Pembelajaran (Learning Outcomes)
 - A. Deskripsi umum KKNi
 - B. Deskripsi kualifikasi sesuai dengan jenjang pada KKNi
 - C. Deskripsi capaian pembelajaran khusus

- V. Standar Kompetensi Lulusan berbasis KKNi

- VI. Rekognisi Pembelajaran Lampau

- VII. Arah Pengembangan

I. PENYUSUNAN SKL

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki berbagai keunggulan untuk mampu berkembang menjadi negara maju. Keanekaragaman sumber daya alam, flora dan fauna, kultur, penduduk serta letak geografis yang unik merupakan modal dasar yang kuat untuk melakukan pengembangan di berbagai sektor kehidupan yang pada saatnya dapat menciptakan daya saing yang unggul di dunia internasional. Dalam berbagai hal, kemampuan bersaing dalam sektor sumber daya manusia tidak hanya membutuhkan keunggulan dalam hal mutu akan tetapi juga memerlukan upaya-upaya pengenalan, pengakuan, serta penyetaraan kualifikasi pada bidang-bidang keilmuan dan keahlian yang relevan baik secara bilateral, regional maupun internasional.

Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) secara khusus dikembangkan untuk menjadi suatu rujukan nasional bagi upaya-upaya meningkatkan mutu dan daya saing bangsa Indonesia di sektor sumber daya manusia. Pencapaian setiap tingkat kualifikasi sumber daya manusia Indonesia berhubungan langsung dengan tingkat capaian pembelajaran baik yang dihasilkan melalui sistem pendidikan maupun sistem pelatihan kerja yang dikembangkan dan diberlakukan secara nasional. Oleh karena itu upaya peningkatan mutu dan daya saing bangsa akan sekaligus pula memperkuat jati diri bangsa Indonesia.

Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) merupakan salah satu langkah untuk mewujudkan mutu dan jati diri bangsa Indonesia dalam sektor sumber daya manusia yang dikaitkan dengan program pengembangan sistem pendidikan dan pelatihan secara nasional. Setiap tingkat kualifikasi yang dicakup dalam KKNI memiliki makna dan kesetaraan dengan capaian pembelajaran yang dimiliki setiap insan pekerja Indonesia dalam menciptakan hasil karya dan kontribusi yang bermutu di bidang pekerjaannya masing-masing.

Kebutuhan Indonesia untuk segera memiliki KKNI sudah sangat mendesak mengingat tantangan dan persaingan global pasar tenaga kerja nasional maupun internasional yang semakin terbuka. Pergerakan tenaga kerja dari dan ke Indonesia tidak lagi dapat dibendung dengan peraturan atau regulasi yang bersifat protektif. Ratifikasi yang telah dilakukan Indonesia untuk berbagai konvensi regional maupun internasional, secara nyata menempatkan Indonesia sebagai sebuah negara yang semakin terbuka dan mudah tersusupi oleh kekuatan asing melalui berbagai sektor termasuk sektor perekonomian, pendidikan, sektor ketenagakerjaan dan lain-lain. Oleh karena itu, persaingan global tidak lagi terjadi pada ranah internasional akan tetapi sudah nyata berada pada ranah nasional.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengantisipasi tantangan globalisasi pada sektor ketenagakerjaan adalah meningkatkan ketahanan sistem pendidikan dan pelatihan secara nasional dengan berbagai cara antara lain sebagai berikut.

1. Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan

2. Mengembangkan sistem kesetaraan kualifikasi antara capaian pembelajaran yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan, pengalaman kerja maupun pengalaman mandiri dengan kriteria kompetensi yang dipersyaratkan oleh suatu jenis bidang dan tingkat pekerjaan
3. Meningkatkan kerjasama dan pengakuan timbal balik yang saling menguntungkan antara institusi penghasil dengan pengguna tenaga kerja
4. Meningkatkan pengakuan dan kesetaraan kualifikasi ketenagakerjaan Indonesia dengan negara-negara lain di dunia baik terhadap capaian pembelajaran yang ditetapkan oleh institusi pendidikan dan pelatihan maupun terhadap kriteria kompetensi yang dipersyaratkan untuk suatu bidang dan tingkat pekerjaan tertentu

Secara mendasar langkah-langkah pengembangan tersebut mencakup permasalahan yang bersifat multi aspek dan keberhasilannya sangat tergantung pada sinergi dan peran proaktif dari berbagai pihak yang terkait dengan peningkatan mutu sumber daya manusia nasional termasuk Kemdikbud, Kemnakertrans, asosiasi profesi, asosiasi industri, institusi pendidikan dan pelatihan serta masyarakat luas.

Secara umum, kondisi awal yang dibutuhkan untuk dapat melaksanakan suatu program penyetaraan kualifikasi ketenagakerjaan tersebut nampak belum cukup kondusif dalam beberapa hal. Indikatornya antara lain belum meratanya kesadaran mutu di kalangan institusi penghasil tenaga kerja, belum tumbuhnya kesadaran tentang pentingnya kesetaraan kualifikasi antara capaian pembelajaran yang dihasilkan oleh penghasil tenaga kerja dengan deskripsi keilmuan, keahlian dan keterampilan yang dibutuhkan di bidang kerja atau profesi termasuk terbatasnya pemahaman mengenai dinamika tantangan sektor tenaga kerja di tingkat dunia. Oleh karena itu upaya-upaya untuk mencapai keselarasan mutu dan penjenjangan kualifikasi lulusan dari institusi pendidikan formal dan non formal, dengan deskripsi kompetensi kerja yang diharapkan oleh pengguna lulusan perlu diwujudkan dengan segera.

Di jalur pendidikan non formal, pada tahun 2012 tercatat sekitar 17.000 lembaga kursus dan pelatihan yang menyelenggarakan pendidikan non formal dalam bentuk beragam jenis kursus dan pelatihan (sumber: nilek.online) di bawah pembinaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Maka, salah satu infrastruktur yang penting dalam mencapai keselarasan mutu dan penjenjangan kualifikasi antara lulusan dari institusi penyelenggara kursus dan pelatihan dengan deskripsi kompetensi kerja yang diharapkan oleh pengguna lulusan adalah dokumen Standar Kompetensi Lulusan disingkat SKL, sebagaimana dinyatakan pada PP Nomor 32 tahun 2013 tentang Perubahan PP Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dalam dan Permendiknas Nomor 47 tahun 2010 tentang SKL Kursus dan pelatihan.

Terkait dengan kepentingan yang strategis dan telah kuat aspek hukumnya, SKL disusun sebagai pelaksanaan amanah PP Nomor 32 tahun 2013 tentang Perubahan PP Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Permendiknas Nomor 47 tahun 2010 tentang SKL Kursus dan pelatihan. Pada tahun 2009, dokumen SKL untuk 16 bidang telah selesai disusun dan ditetapkan oleh Mendiknas tahun 2010. Selanjutnya SKL 10 bidang kursus dan pelatihan telah berhasil disusun tahun 2010 dan ditetapkan tahun 2011. Dengan terbitnya Peraturan Presiden Nomor 8 tahun 2012 tentang Kerangka

Kualifikasi Nasional Indonesia, maka SKL yang telah disusun tersebut perlu dikaji keselarasannya dengan kualifikasi pada KKNI. Revisi SKL ini juga sekaligus dimaksudkan untuk mengakomodasi perubahan kebutuhan kompetensi kerja dari pengguna lulusan di dunia kerja dan dunia industri.

B. Tujuan Penyusunan SKL

SKL disusun untuk digunakan sebagai pedoman pembelajaran dan penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik pada lembaga kursus dan pelatihan serta bagi peserta didik yang belajar mandiri dan sebagai acuan dalam menyusun, merevisi, atau memutakhirkan kurikulum, baik pada aspek perencanaan maupun implementasinya.

C. Uraian Program

Peningkatan kualitas Sumber daya manusia di Indonesia, terutama yang berkaitan dengan aspek pendidikan dan kompetensinya, telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan. Kedua undang-undang tersebut mengamanatkan bahwa peningkatan kualitas SDM berbasis kompetensi. Dalam kaitannya dengan peningkatan kualitas SDM melalui pelatihan kerja, telah diterbitkan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2006 Tentang Sistem Pelatihan Kerja Nasional (Sislatkernas).

Pada BAB II Pasal 2 Sislatkernas bertujuan untuk mewujudkan pelatihan kerja nasional yang efektif dan efisien dalam rangka meningkatkan kualitas tenaga kerja. Sistem Pelatihan Kerja Nasional ini menggariskan prinsip-prinsip dasar pelatihan berbasis kompetensi.

Sistem Pelatihan Kerja Nasional disusun dan dikembangkan sejalan dengan Rekomendasi International Labor Organization (ILO) Nomor 195 Tahun 2004 Tentang Human Resource Development. Rekomendasi ILO tersebut juga menggariskan pentingnya pengembangan sumber daya manusia berbasis kompetensi yang bersifat "*Life long learning*".

Sistem Pelatihan Kerja Nasional, yang selanjutnya disingkat Sislatkernas, bertumpu pada tiga pilar utama, yaitu mengacu pada standar kompetensi, dilaksanakan dengan prinsip pelatihan berbasis kompetensi dan sertifikasi kompetensi lulusannya dilaksanakan secara independen.

Upaya peningkatan SDM tenaga Baby Sitter yang memiliki kualitas terstandar dan kompeten, yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pasar dalam negeri, regional dan internasional.

Oleh karena itu Kursus dan pelatihan tenaga Baby Sitter sangat dibutuhkan untuk memenuhi peluang kerja tersebut.

1. Tujuan umum

Tujuan umum kursus dan pelatihan Baby Sitter ini adalah agar peserta didik mampu:

Melaksanakan kegiatan merawat, mengasuh dan menjaga bayi dengan aman dan bertanggung jawab berdasarkan standar kesehatan, standar keperawatan bayi di rumah tangga dan standar pendidikan anak usia dini.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus Standar Kompetensi Lulusan Kursus dan Pelatihan Baby Sitter ini bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

- a. Melaksanakan serangkaian tugas pengasuhan, perawatan dan stimulasi sesuai dengan standar dan etika perawatan dengan memilih prosedur kerja tertentu berdasarkan informasi/permintaan dari pengguna jasa
- b. Mengatasi masalah pengasuhan bayi sehat, bayi sakit, bayi bermasalah dan bayi yang memerlukan perhatian khusus serta melaksanakan stimulasi bayi berdasarkan tahapan perkembangan dan perawatan bayi sesuai dengan prosedur pertolongan pertama
- c. Mengelola semua tugas yang dibebankan dalam peran baby sitter
- d. Bekerjasama dengan rekan kerja dan pengguna jasa serta bertanggung jawab pada pekerjaannya

Sesuai dengan tujuan di atas keahlian seorang Baby Sitter senior adalah mampu merawat dan mengasuh bayi berdasarkan kompetensinya serta menjaga bayi sehat, bayi sakit, bayi bermasalah dan bayi yang memerlukan perhatian khusus sesuai dengan kewenangan yang diberikan oleh pengguna jasa.

Pelatihan Baby Sitter ini dapat diikuti oleh setiap baby sitter yang memiliki sertifikat kursus dan pelatihan baby sitter junior (level II) dengan pengalaman kerja minimal 3 tahun berdasarkan rekomendasi baik dari pengguna jasa.

Lama Kursus dan Pelatihan Baby Sitter senior adalah 200 jam @45 menit dengan metode pembelajaran.

- a. Presentasi audio visual
- b. Ceramah
- c. Demonstrasi/simulasi
- d. Pemecahan masalah
- e. Praktik

Setiap peserta yang telah mengikuti pelatihan Baby Sitter senior ini, akan diberikan evaluasi yang bertujuan untuk mengukur capaian pembelajar peserta pelatihan dalam memahami dan mempraktikkan materi yang sudah diberikan pengajar/instruktur melalui.

- a. Ujian Tertulis, dan
- b. Ujian Praktik

Setelah peserta didik berhasil lulus melalui dua jenis ujian yang dilaksanakan oleh lembaga kursus dan pelatihan, akan diberikan tanda lulus bidang keahlian Baby Sitter Senior (level III).

3. Uji Kompetensi

Uji kompetensi diperlukan peserta didik dalam rangka mendapat pengakuan kompetensi bidang tertentu secara nasional. Uji kompetensi diatur dalam Petunjuk Teknis Uji Kompetensi yang diterbitkan oleh Lembaga Sertifikasi Kompetensi (LSK) Baby Sitter dan Kemdikbud, dilaksanakan di tempat uji yang disebut Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang telah diverifikasi dan ditetapkan oleh LSK Baby Sitter.

4. Sertifikasi

Peserta yang dinyatakan kompeten setelah mengikuti Uji Kompetensi akan mendapatkan Sertifikat Kompetensi. Blanko Sertifikat Kompetensi diterbitkan oleh Kemdikbud. Pengisian blanko Sertifikat Kompetensi dilakukan oleh LSK Baby Sitter. Sertifikat tersebut berlaku sebagai pengakuan Kompetensi di bidang Baby Sitter Senior.

II. PENGERTIAN

- A. Capaian pembelajaran** adalah kemampuan yang diperoleh melalui pembelajaran dan internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi, dan akumulasi pengalaman kerja.
1. **Pengetahuan** adalah penguasaan dan pemahaman tentang konsep, fakta, informasi, teori dan metodologi pada bidang keilmuan, keahlian dan pekerjaan tertentu oleh seseorang
 2. **Sikap** adalah kecenderungan psikologis, sebagai hasil dari penghayatan seseorang terhadap nilai dan norma kehidupan yang tumbuh dari proses pendidikan, pengalaman kerja, serta lingkungan keluarga dan masyarakat
 3. **Keterampilan** adalah kemampuan psikomotorik dan kemampuan menggunakan metode, bahan, dan instrumen, yang diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman kerja
 4. **Kompetensi** adalah akumulasi kemampuan seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan secara mandiri dan terukur melalui asesmen yang baik
 5. **Pengalaman kerja** adalah akumulasi dan internalisasi kemampuan dalam melakukan pekerjaan di bidang tertentu dan jangka waktu tertentu
- B. Deskripsi umum KKNi** adalah deskripsi menyatakan kemampuan, karakter, kepribadian, sikap dalam berkarya, etika, moral dari setiap manusia Indonesia pada setiap jenjang kualifikasi sebagaimana dinyatakan pada lampiran Peraturan Presiden Nomor 8 tahun 2012.
- C. Deskripsi kualifikasi KKNi** adalah deskripsi yang menyatakan ilmu pengetahuan, pengetahuan praktis, pengetahuan, afeksi dan kompetensi yang dicapai seseorang sesuai dengan jenjang kualifikasi 1 sampai 9 sebagaimana dinyatakan pada lampiran Peraturan Presiden Nomor 8 tahun 2012.
- D. Deskripsi capaian pembelajaran khusus** adalah deskripsi capaian minimum dari setiap program kursus dan pelatihan yang mencakup deskripsi umum dan selaras dengan Deskripsi Kualifikasi KKNi.
- E. Standar Kompetensi Lulusan berbasis KKNi** adalah kemampuan minimum yang dibutuhkan untuk melaksanakan pekerjaan yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja dalam menyelesaikan suatu pekerjaan sesuai dengan unjuk kerja yang dipersyaratkan dan diturunkan dari capaian pembelajaran khusus pada level KKNi yang sesuai.
- F. Standar Kompetensi Lulusan berbasis KKNi** dinyatakan oleh tiga parameter yaitu.
1. **Kompetensi** : (lihat pengertian di atas)
 2. **Elemen Kompetensi** : pernyataan kompetensi yang lebih rinci
 3. **Indikator kelulusan** : unsur yang menjadi tolok ukur keberhasilan yang menyatakan seseorang kompeten atau tidak

- G. Kurikulum** adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara penyampaian dan penilaiannya sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk menghasilkan lulusan dengan capaian pembelajaran khusus.
- H. Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL)** adalah pengakuan formal atas capaian pembelajaran seseorang yang diperoleh dari pengalaman kerja, pendidikan nonformal, pendidikan informal dan pendidikan formal.

III. PROFIL LULUSAN DAN JABATAN KERJA

A. Profil Lulusan

Terampil membuat menu makanan dan minuman untuk bayi, memberikan ASI eksklusif, menstimulasi tumbuh kembang bayi dengan alat permainan edukatif (APE), menjaga bayi sehat, bayi sakit, bayi bermasalah dan bayi yang memerlukan perhatian khusus sesuai dengan kewenangan dari pengguna jasa serta mengupayakan tindakan khusus (gawat darurat) melalui persetujuan pengguna jasa untuk mendapat pelayanan medis oleh tenaga kesehatan yang berwenang.

Terampil berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dan bahasa asing sesuai permintaan, menjalin hubungan kerja dengan pengguna jasa, meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di rumah tangga serta K3 dan memiliki motivasi dan etika kerja yang tinggi.

B. Jabatan Kerja

Lulusan Kursus dan Pelatihan Baby Sitter ini mendapat sebutan: Baby Sitter Senior. Baby Sitter Senior yang baru lulus dari pelatihan ini, dapat bekerja sebagai Baby Sitter Senior di rumah tangga atau di Tempat Penitipan Anak (TPA) dan di luar negeri.

Dengan berjalannya waktu, pengalaman kerja dan mengikuti pendidikan lebih lanjut memungkinkan peningkatan kualitas/level ke Instruktur muda Baby Sitter (Level IV).

IV. CAPAIAN PEMBELAJARAN

A. Deskripsi umum KKNi

Deskripsi umum KKNi sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 8 tahun 2012 yang minimum wajib dimiliki dan dihayati oleh setiap lulusan kursus dan pelatihan adalah: Sesuai dengan ideologi Negara dan budaya Bangsa Indonesia, maka implementasi sistem pendidikan nasional dan sistem pelatihan kerja yang dilakukan di Indonesia pada setiap jenjang kualifikasi pada KKNi mencakup proses yang membangun karakter dan kepribadian manusia Indonesia sebagai berikut.

1. Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Memiliki moral, etika dan kepribadian yang baik di dalam menyelesaikan tugasnya
3. Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air serta mendukung perdamaian dunia
4. Mampu bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial dan kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat dan lingkungannya
5. Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, kepercayaan, dan agama serta pendapat/temuan original orang lain
6. Menjunjung tinggi penegakan hukum serta memiliki semangat untuk mendahulukan kepentingan bangsa dan masyarakat luas
7. Mampu menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab terhadap pengasuhan, perawatan dan penjagaan bayi yang dilaksanakan sehingga tidak memberikan dampak yang dapat menimbulkan keresahan khalayak, karena bertentangan dengan norma hukum dan norma sosial yang berlaku

B. Deskripsi kualifikasi sesuai dengan jenjang pada KKNi

Jabatan kerja adalah Baby Sitter dengan pekerjaan Baby Sitter tingkat Senior dengan standar KKNi pada level III. Deskripsi generik KKNi level III sebagai berikut.

1. Mampu melaksanakan serangkaian tugas spesifik dengan menerjemahkan informasi dan menggunakan alat, berdasarkan sejumlah pilihan prosedur kerja, serta mampu menunjukkan kinerja dengan mutu dan kuantitas yang terukur, yang sebagian merupakan hasil kerja sendiri dengan pengawasan tidak langsung
2. Memiliki pengetahuan operasional yang lengkap, prinsip-prinsip serta konsep umum yang terkait dengan fakta bidang keahlian tertentu, sehingga mampu menyelesaikan berbagai masalah yang lazim dengan metode yang sesuai
3. Mampu kerjasama dan melakukan komunikasi dalam lingkup kerjanya. Bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggung jawab atas kuantitas dan mutu hasil kerja orang lain

C. Deskripsi capaian pembelajaran khusus

Capaian pembelajaran khusus lulusan Baby Sitter Senior ini sebagai berikut.

PARAMETER DESKRIPSI CAPAIAN PEMBELAJARAN KHUSUS BIDANG BABY SITTER SESUAI KKNi LEVEL III	
SIKAP DAN TATA NILAI	<p>Membangun dan membentuk karakter dan kepribadian manusia Indonesia sebagai berikut.</p> <ol style="list-style-type: none">1. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa2. Memiliki moral, etika dan kepribadian yang baik di dalam menyelesaikan tugasnya3. Berperan mewujudkan etika dan kepribadian yang baik sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air serta mendukung perdamaian dunia4. Mampu bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial dan kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat dan lingkungannya5. Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, kepercayaan, dan agama serta pendapat/temuan original orang lain6. Menjunjung tinggi penegakan hukum serta memiliki semangat untuk mendahulukan kepentingan bangsa serta masyarakat luas7. Mampu menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab terhadap pengasuhan, perawatan dan penjagaan bayi yang dilaksanakan sehingga tidak memberikan dampak yang dapat menimbulkan keresahan khalayak, karena bertentangan dengan norma hukum dan norma sosial yang berlaku8. Mampu memiliki rasa percaya diri dan bisa menyampaikan pendapatnya dengan cara yang santun, serta memiliki sifat kerja telaten, sabar, sopan dan kekeluargaan
KEMAMPUAN DI BIDANG KERJA	<ol style="list-style-type: none">1. Mampu melaksanakan serangkaian tugas perawatan, pengasuhan dan stimulasi sesuai dengan standar dan etika perawatan dengan memilih prosedur kerja tertentu berdasarkan informasi/permintaan dari pengguna jasa, mencakup kemampuan dalam:<ol style="list-style-type: none">a. Melaksanakan perawatan tubuh bayi dan kebersihan bayi sehat maupun lingkungannya dengan pengguna jasa dengan menggunakan peralatan dan perlengkapan yang telah tersediab. Membuat makanan dan minuman bayi sehat sesuai menu dari pengguna jasa

	<ul style="list-style-type: none"> c. Mengasuh bayi sehat sesuai dengan tahapan perkembangan bayi dan menerapkan prinsip pola hidup bersih dan sehat (PHBS) d. Menjaga bayi sakit sesuai dengan kewenangan pengguna jasa e. Menjaga bayi bermasalah terbatas pada segi psikologi f. Menjaga bayi yang malnutrisi g. Menjaga bayi pasca imunisasi h. Mempersiapkan dengan peralatan khusus dan melakukan pemberian ASI eksklusif pada bayi. i. Menstimulasi tumbuh kembang bayi dengan menggunakan Alat Permainan Edukatif (APE) <p>2. Mampu mengatasi masalah pengasuhan, perawatan dan stimulasi untuk kondisi yang lazim sesuai dengan prosedur pertolongan pertama, meliputi kemampuan dalam.</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Mengupayakan tindakan khusus (gawat darurat) untuk mendapat pelayanan medis oleh tenaga kesehatan yang berwenang b. Menerapkan prosedur K3 dan PHBS di rumah tangga
<p>PENGETAHUAN YANG DIKUASAI</p>	<p>Menguasai pengetahuan operasional merawat, mengasuh dan menstimulasi bayi yang lengkap baik secara fisik maupun psikologis meliputi.</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Prinsip Pola Hidup Bersih dan Sehat 2. Teknik operasional lengkap, proses perawatan tubuh bayi dan kebersihan bayi sehat maupun lingkungannya 3. Tentang tanda tanda bayi sakit 4. Gejala dan penanganan tentang bayi bermasalah terbatas pada masalah psikologi 5. Cara menjaga bayi pasca imunisasi 6. Pola umum pengasuhan bayi 7. Konsep umum gizi bayi sehat dan malnutrisi 8. Tehnik, prosedur dan peralatan dalam pemberian ASI eksklusif 9. Cara menstimulasi bayi sesuai dengan tahap perkembangan anak 10. Konsep umum penggunaan APE dalam rangka menstimulasi. 11. Cara berkomunikasi dalam bahasa ibu, Indonesia, dan minimal satu bahasa asing. 12. Prinsip batas-batas hak dan kewajiban serta dampak hukum sebagai baby sitter. 13. Prinsip kegawat daruratan untuk mendapatkan pelayanan medis.

HAK DAN TANGGUNG JAWAB

Mampu bekerjasama dengan rekan kerja dan pengguna jasa serta bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri di bawah pengawasan tidak langsung dan dapat diberi tanggung jawab sesama rekan kerja, meliputi sebagai berikut.

1. Berkomunikasi dengan pengguna jasa
2. Bertanggung jawab atas kualitas pekerjaan diri sendiri sesuai dengan etika kerja
3. Bertanggung jawab atas kuantitas dan mutu hasil kerja orang lain sesuai dengan etika kerja
4. Mampu membuat laporan pelaksanaan pengasuhan
5. Menyesuaikan sikap diri ke dalam lingkungan kerja pengguna jasa keperawatan dalam rumah tangga
6. Memiliki sikap menjaga kesehatan diri, kedisiplinan, kematangan emosi dan motivasi diri yang tinggi dalam bekerja
7. Menjalin hubungan kerja dengan pengguna jasa dalam hal batas-batas hak dan kewajiban serta dampak hukum sebagai baby sitter
8. Menyesuaikan diri dan bekerjasama dalam lingkungan kerja

V. STANDAR KOMPETENSI LULUSAN BERBASIS KKNI

Dalam naskah akademik SKKNI, dinyatakan beberapa informasi terkait dengan makna kompetensi dan standar kompetensi sebagaimana dinyatakan berikut ini. Berdasar pada arti bahasa, standar kompetensi terbentuk atas kata standar dan kompetensi. Standar diartikan sebagai "ukuran" yang disepakati, sedangkan kompetensi telah didefinisikan sebagai kemampuan seseorang yang dapat terobservasi mencakup atas pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam menyelesaikan suatu pekerjaan atau tugas sesuai dengan standar performa yang ditetapkan.

Dengan demikian dapatlah disepakati bahwa **standar kompetensi lulusan merupakan kompetensi minimal yang diperlukan dan disepakati bersama oleh para pakar dan/atau asosiasi profesi, yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam bidang pekerjaan tertentu.**

Dengan kata lain, yang dimaksud dengan Standar Kompetensi Lulusan adalah perumusan tentang kemampuan minimal yang harus dimiliki seseorang untuk melakukan suatu tugas atau pekerjaan yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja **sesuai dengan unjuk kerja yang dipersyaratkan.**

Dengan dikuasainya standar kompetensi tersebut oleh seseorang, maka yang bersangkutan akan mampu.

1. Mengerjakan suatu tugas atau pekerjaan
2. Mengorganisasikannya agar pekerjaan tersebut dapat dilaksanakan
3. Bertindak secara tepat bilamana terjadi sesuatu yang berbeda dari rencana semula
4. Menggunakan kemampuan yang dimilikinya untuk memecahkan masalah atau melaksanakan tugas dalam kondisi yang berbeda
5. Menyesuaikan kemampuan yang dimiliki bila bekerja pada kondisi dan lingkungan yang berbeda

Meskipun bersifat generik standar kompetensi lulusan harus memiliki indikator yang jelas dan dapat diukur secara akurat. Oleh karena itu, standar kompetensi lulusan harus.

1. Terfokus pada apa yang diharapkan dapat dilakukan pekerja di tempat kerja
2. Memberikan petunjuk yang cukup dan jelas untuk pelatihan dan penilaian
3. Diperlihatkan dalam bentuk hasil akhir yang diharapkan
4. Selaras dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan selaras dengan standar produk dan jasa yang terkait, serta kode etik profesi bila ada

Uraian standar kompetensi lulusan berbasis KKNI terdiri atas.

1. Unit Kompetensi
2. Elemen Kompetensi
3. Indikator Kelulusan

Sebagaimana dinyatakan pada tabel berikut ini.

**STANDAR KOMPETENSI LULUSAN BERBASIS KKNI
BIDANG BABY SITTER LEVEL III**

NO	UNIT KOMPETENSI	ELEMEN KOMPETENSI	INDIKATOR KELULUSAN
Sikap Dan Tata Nilai			
1.	Mengaktualisasi karakter dan kepribadian manusia Indonesia	1.1. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa 1.2. Memiliki moral, etika dan kepribadian yang baik di dalam menyelesaikan tugasnya 1.3. Berperan mewujudkan etika dan kepribadian yang baik sebagai warga masyarakat dan warga negara yang bangga dan cinta tanah air serta mendukung perdamaian dunia 1.4. Mampu bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial dan kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat dan lingkungannya 1.5. Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, kepercayaan, dan agama serta pendapat/temuan original orang lain 1.6. Menjunjung tinggi penegakan hukum serta memiliki semangat untuk mendahulukan kepentingan bangsa serta masyarakat luas	Melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab terhadap pengasuhan, perawatan dan penjagaan bayi yang dilaksanakan sehingga tidak memberikan dampak yang dapat menimbulkan keresahan pengguna jasa, dan tidak bertentangan dengan etika, norma hukum dan norma sosial yang berlaku
Kemampuan di bidang kerja			
2.	Mampu melaksanakan serangkaian tugas perawatan, pengasuhan dan	2.1. Melaksanakan perawatan tubuh bayi dan kebersihan bayimaupun lingkungannya dengan	2.1.1 Memanfaatkan alat dengan tepat 2.1.2 Membersihkan tubuh bayi dengan tepat 2.1.3 Membersihkan lingkungan

NO	UNIT KOMPETENSI	ELEMEN KOMPETENSI	INDIKATOR KELULUSAN
	stimulasi sesuai dengan standar dan etika perawatan dengan memilih prosedur kerja tertentu berdasarkan informasi/permintaan dari pengguna jasa. Mampu mengatasi masalah pengasuhan, perawatan dan stimulasisesuai dengan prosedur pertolongan pertama	pengguna jasa dengan menggunakan peralatan dan perlengkapan yang telah tersedia	bayi dengan tepat
		2.2. Membuat makanan dan minuman bayi sehat sesuai menu gizi seimbang dari pengguna jasa	2.2.1 Menyediakan makanan dan minuman sesuai menu gizi seimbang 2.2.2 Menyajikan makanan dan minuman bayi dengan budaya setempat
		2.3. Mengasuh bayi sehat sesuai dengan tahapan perkembangan bayi dan menerapkan prinsip pola hidup bersih dan sehat (PHBS)	2.3.1 Mengasuh anak sesuai dengan usia dan jenis kelamin bayi dengan tepat
		2.4. Menjaga bayi sakit sesuai dengan kewenangan pengguna jasa	2.4.1 Memberikan pengawasan dan perawatan bayi sakit dengan tepat sesuai dengan instruksi pengguna jasa
		2.5. Menjaga bayi bermasalah terbatas pada segi psikologis	2.5.1 Menjaga bayi bermasalah dengan baik
		2.6. Menjaga bayi yang malnutrisi	2.6.1 Memberikan nutrisi dan melaksanakan program di bawah arahan dan pengawasan pengguna jasa dengan tepat
		2.7. Menjaga bayi pasca imunisasi	2.7.1 Menangani dampak pasca imunisasi secara tepat
		2.8. Mempersiapkan peralatan khusus dan melakukan pemberian ASI eksklusif pada bayi	2.8.1 Mempersiapkan ASI eksklusif dengan menggunakan peralatan yang tepat 2.8.2 Memberikan ASI eksklusif pada bayi
		2.9. Menstimulasi tumbuh kembang bayi dengan menggunakan Alat Permainan Edukatif (APE)	2.9.1 Menstimulasi bayi dengan menggunakan APE

NO	UNIT KOMPETENSI	ELEMEN KOMPETENSI	INDIKATOR KELULUSAN
Pengetahuan Yang dikuasai			
3.	Menguasai pengetahuan operasional merawat, mengasuh dan menstimulasi bayi yang lengkap baik secara fisik maupun psikologis meliputi.	3.1. Menguasai pengetahuan prinsip pola hidup bersih dan sehat	3.1.1 Mengidentifikasi indikator PHBS secara tepat
		3.2. Menguasai teknik operasional lengkap tentang perawatan bayi dan kebersihan lingkungannya	3.2.2 Menjelaskan teknik operasional lengkap tentang perawatan bayi dan kebersihan lingkungan dengan benar
		3.3. Memiliki pengetahuan tentang tanda-tanda bayi sakit	3.3.1 Menjelaskan tanda-tanda bayi sakit dengan benar
		3.4. Mampu menjelaskan gejala dan penanganan tentang bayi bermasalah terbatas pada masalah psikologis	3.4.1 Menjelaskan identifikasi gejala yang terjadi pada bayi yang bermasalah
		3.5. Menjelaskan cara menjaga bayi pasca imunisasi	3.5.1 Menjelaskan cara menjaga bayi paska imunisasi
		3.6. Memiliki pengetahuan tentang pola umum pengasuhan bayi	3.6.1 Menjelaskan pola umum pengasuhan bayi secara benar
		3.7. Memiliki pengetahuan tentang konsep umum gizi bayi sehat dan malnutrisi	3.7.1 Mengenali konsep umum gizi bayi sehat dengan tepat 3.7.2 Mengenali konsep umum gizi bayi dengan malnutrisi dengan tepat
		3.8. Memiliki pengetahuan tentang tehnik, prosedur dan peralatan dalam pemberian ASI eksklusif	3.8.1 Melakukan inventarisasi peralatan 3.8.2 Menjelaskan prosedur pemberian ASI eksklusif
		3.9. Memiliki pengetahuan tentang cara menstimulasi bayi sesuai dengan tahap perkembangan anak	3.9.1 Melakukan stimulasi bayi sesuai dengan tahap perkembangan dengan tepat
		3.10. Memiliki pengetahuan tentang konsep umum penggunaan APE	3.10.1 Mengidentifikasi APE yang digunakan sesuai dengan usianya dengan

NO	UNIT KOMPETENSI	ELEMEN KOMPETENSI	INDIKATOR KELULUSAN
		dalam rangka menstimulasi bayi	tepat 3.10.2 Menggunakan APE dengan tepat
		3.11. Memiliki pengetahuan tentang cara berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dan minimal satu bahasa asing	3.11.1 Menunjukkan kemampuan berbahasa sesuai kebutuhan
		3.12. Memiliki Pengetahuan tentang prinsip batas-batas hak dan kewajiban serta dampak hukum sebagai baby sitter	3.12.1 Menjelaskan dengan tepat prinsip batas-batas hak dan kewajiban serta dampak hukum sebagai baby sitter
		3.13. m.Memiliki pengetahuan tentang prinsip kegawat darurat untuk mendapatkan pelayanan medis	3.13.1 Menentukan prinsip kegawat darurat untuk mendapatkan pelayanan medis dengan tepat
		3.14. Memiliki pengetahuan 3.15. tentang prinsip etika 3.16. dan kewenangan 3.17. kerja sebagai Baby 3.18. Sitter dan prinsip PHBS	3.14.1 Menjelaskan prinsip etika dan kewenangan kerja sebagai Baby Sitter dan prinsip PHBS secara benar
Hak dan Tanggung Jawab			
4.	Mampu bekerjasama dengan rekan kerja dan pengguna jasa serta bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri di bawah pengawasan tidak langsung dan dapat diberi tanggung jawab sesama rekan kerja	4.1. Mampu berkomunikasi dengan pengguna jasa	4.1.1 Melakukan komunikasi dengan pengguna jasa secara efektif
		4.2. Mampu bertanggung jawab atas kualitas pekerjaan diri sendiri sesuai dengan etika kerja	4.2.1 Menjaga kualitas pekerjaan sesuai dengan tugas yang dibebankan
		4.3. Mampu diberi tanggung jawab atas kuantitas dan mutu hasil kerja orang lain sesuai dengan etika kerja	4.3.1 Mengatur dan memantau tugas tugas pengasuh bayi unior serta personel lain yang terkait dengan tugasnya dengan tepat
		4.4. Mampu membuat laporan pelaksanaan pengasuhan	4.4.1 Menyusun laporan dan kelengkapan indikator yang harus disertakan

NO	UNIT KOMPETENSI	ELEMEN KOMPETENSI	INDIKATOR KELULUSAN
		4.5. Mampu menyesuaikan sikap diri ke dalam lingkungan kerja pengguna jasa keperawatan dalam rumah tangga	4.5.1 Menjelaskan dengan tepat sikap kerja yang sesuai dengan tugas yang dibebankan
		4.6. Mampu memiliki sikap menjaga kesehatan diri, kedisiplinan, kematangan emosi dan motivasi diri yang tinggi dalam bekerja	4.6.1 Menjelaskan dengan tepat sifat dan sikap yang berhubungan dengan kedisiplinan, kematangan emosi dan motivasi diri 4.6.2 Menerjemahkan hasil tes psikologi tentang kematangan emosi, disiplin dan motivasi bekerja
		4.7. Mampu menjalin hubungan kerja dengan pengguna jasa dalam hal batas-batas hak dan kewajiban serta dampak hukum sebagai baby sitter	4.7.1 Menjelaskan hak dan kewajiban sesuai surat kesepakatan dengan pengguna jasa

VI. REKOGNISI PEMBELAJARAN LAMPAU

Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL) adalah proses penilaian dan pengakuan berbasis KKNI, atas capaian pembelajaran seseorang yang diperoleh selama hidupnya, baik melalui program pendidikan formal, informal, non-formal maupun secara otodidak.

RPL dapat dikembangkan pada sektor pendidikan, sektor ketenagakerjaan (kenaikan pangkat, jenjang karir) atau pemberian penghargaan dan pengakuan oleh masyarakat terhadap seseorang yang telah menunjukkan bukti-bukti unggul dalam keahlian atau kompetensi tertentu.

RPL diharapkan dapat memperluas akses dan kesempatan serta mempercepat waktu bagi masyarakat luas dalam meningkatkan kemampuan maupun keahliannya melalui program kursus dan pelatihan.

Pengembangan dan pelaksanaan RPL harus didasari oleh beberapa prinsip, antara lain.

1. Mengutamakan transparansi dan akuntabilitas. Informasi tentang proses penyelenggaraan dan persyaratan untuk mengikuti RPL harus dapat diakses secara luas baik oleh pengguna (individu yang membutuhkan) maupun masyarakat umum
2. Institusi atau lembaga penyelenggara RPL harus telah terakreditasi oleh badan akreditasi tingkat nasional, memiliki mandat yang sah dari institusi atau badan yang relevan dan berwenang untuk hal tersebut
3. Menunjukkan kesadaran mutu terhadap penyelenggaraan dan implikasi RPL pada lulusan, khususnya dan masyarakat luas pada umumnya
4. Setiap institusi atau lembaga penyelenggara RPL harus melakukan evaluasi secara berkelanjutan untuk menjamin pencapaian mutu lulusan sesuai dengan standar yang ditetapkan
5. Penyelenggara kursus dan pelatihan yang memiliki sifat multi disiplin perlu mempertimbangkan kemungkinan untuk menyelenggarakan program RPL

Terkait dengan kursus dan pelatihan Baby Sitter, maka pembelajaran lampau yang dapat diakui sebagai bagian dari capaian pembelajaran khusus adalah masyarakat: yang belajar mandiri, pengalaman yang didapatkan di tempat kerja, dan pendidikan formal yang menyelenggarakan kurikulum Baby Sitter dengan memperhatikan standar kriteria dan standar penilaian yang berlaku.

VII. ARAH PENGEMBANGAN

Program kursus dan pelatihan telah mulai berkembang sejak lama di berbagai negara maju, sehingga banyak jenis kursus dan pelatihan yang dikembangkan di Indonesia mungkin telah pula berkembang dengan baik di negara-negara lain. Oleh karena itu arah pengembangan lembaga kursus dan pelatihan di Indonesia pada waktu yang akan datang harus menuju ke arah internasionalisasi, sedemikian sehingga dapat dicapai kesetaraan dalam capaian pembelajaran, standar kompetensi atau mutu lulusan.

Tendensi pergerakan pekerja antar negara akan semakin besar di waktu yang akan datang sebagai implikasi dari globalisasi. Oleh karena itu lembaga kursus dan pelatihan di Indonesia akan menjadi salah satu penyedia tenaga kerja terampil yang potensial baik untuk Indonesia sendiri maupun negara-negara lain yang membutuhkan. Hal ini menuntut perlunya ditumbuhkan kesadaran yang tinggi akan penjaminan mutu berkelanjutan, baik dalam lingkungan internal lembaga penyelenggara maupun secara eksternal melalui badan-badan akreditasi dan sertifikasi. Keunggulan dalam memenangkan persaingan antara lulusan lembaga kursus dan pelatihan nasional dengan lembaga kursus dan pelatihan internasional harus menjadi salah satu fokus pengembangan dimasa yang akan datang.

Sebagai bangsa yang memiliki kekayaan tradisi dan budaya maka berbagai kursus dan pelatihan yang khas Indonesia sudah berkembang dengan pesat sampai saat ini, terutama dalam bidang seni, pariwisata, kuliner, dan lain-lain. Walaupun demikian, masih diperlukan upaya untuk memperoleh pangakuan yang lebih luas baik di tingkat nasional maupun internasional, mengembangkan standar kompetensi lulusan yang khas serta menjadikannya sebagai kekayaan nasional.

Terkait dengan kursus dan pelatihan baby sitter ini, maka arah pengembangan spesifik yang akan dilakukan adalah: lulusan dapat mengawali karir kerja baby sitter senior di rumah tangga dan tempat penitipan anak (TPA) dengan kategori jasa perorangan yang melayani rumah tangga golongan pokok jasa perorangan yang melayani rumah tangga golongan jasa perorangan yang melayani rumah tangga sub golongan jasa perorangan yang melayani rumah tangga kelompok pengasuh bayi (*ref: KBLI thn 2009*) dengan standar kriteria dan standar pengujian yang berlaku.